

DAFTAR PUSTAKA

- Alam A.A., 2011. Kualitas Karanginan Rumput Laut Jenis *Eucheuma spinosum* di Perairan Desa Punaga Kabupaten Takalar [Skripsi]. Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ariyati R.W., Sya'rani L., & Arini E., 2007. Analisis Kesesuaian Perairan Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan Sebagai Lahan Budidaya Rumput Laut Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Pasir Laut*, Vol.3, No.1 Hal: 27-45
- Ariyati R.W., Lestari L.W., & Sri R.. 2016. Performa Produksi Rumput Laut *Eucheuma cottonii* yang di Budidayakan Menggunakan Metode Long-Line Vertikal dan Horisontal. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Ke-V*
- Asni A., 2015. Analisis Produksi Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Berdasarkan Musim Dan Jarak Lokasi Budidaya Di Perairan Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Akuatik* Vol. 6 No. 2, Hal: 140–153
- Avianti E., Nani H., & Tuty H., 2015. Kesesuaian Lahan Budidaya Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Perairan Tarakan Dengan Faktor Pembatas Variabilitas Enso Dan Musim. *Jurnal Segara* Vol. 11 No. 1 Hal: 13-24
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buton Utara, 2017. *Kabupaten Buton Utara Dalam Angka*. CV. Metro Graphia
- Budianto, Pratomo A., & Muzahar, 2015. Pola Sebaran Salinitas dan Suhu Di Perairan Estuari Sungai Kawal Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.
- Darmawati, Niartiningsih A., Rajuddin S., & Jamaluddin J., 2016. Analisis Kandungan Karotenoid Rumput Laut *Caulerpa* sp. yang Dibudidayakan di Berbagai Jarak dan Kedalaman. *Seminar Nasional. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Unmas Denpasar*. Bali.
- Fikri M., Sri R., & Lestari L.W., 2015. Produksi dan Kualitas Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) dengan Kedalaman Berbeda di Perairan Bulu Kabupaten Jepara. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, Volume 4, No.2
- Hasnawi, Makmur, & Muidana P., 2013. Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Dalam* *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur*, Maros 2013. Hal: 985-995
- Hermawan D., 2015. Pengaruh Perbedaan Strain Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* Terhadap Laju Pertumbuhan Spesifik. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. 5 No.1
- Hernanto A.D., Sri Rejeki dan Restina Wisnu Ariyati. 2015. Pertumbuhan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii* dan *Graciliria* sp.) dengan Metode Long Line di Pantai Bulu Jepara. *Journal of Aquaculture Management and Technology* 4, No. 2
- Y Tuiyo & Mulis, 2015. Pengaruh Berat Bibit Awal Berbeda Terhadap Pertumbuhan *Kappaphycus alvarezii* di Perairan Teluk Tomini. *Jurnal Imiah Perikanan dan Kelautan*. Volume 3, No. 4, Desember 2015



- Jailani A.Q., Endang Y.H., & Bambang S., 2015. Studi Kelayakan Lahan Budidaya Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Kecamatan Bluto Sumenep Madura Jawa Timur. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* Vol. 22, No. 2, Juli 2015. Hal: 211-216
- Kadi A., 2012. Potensi Rumput Laut dan Kesesuaian Lokasi Budidaya di Perairan Bangka-Belitung. *Jurnal Oceana*, Volume XXXVIII, No. 3, 2012:37-44
- Kordi M.G.H., 2008. *Budidaya Perairan*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Kukuh N., Arlina R., & Syarif B., 2014. Penentuan Kesesuaian Lokasi Budidaya Rumput Laut Di Perairan Teluk Gerupuk–Nusa Tenggara Barat Menggunakan Penginderaan Jauh dan SIG. *Jurnal Akuakultur Indonesia* 13 (1), Hal: 73–82
- Kurnia D.S., 2017. Pengaruh Faktor Oseanografi Terhadap Kuantitas dan Kualitas Karanginan Rumput Laut *Eucheuma cottonii*. Skripsi Jurusan Ilmu Kelautan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- La Ega, Cynthia G.C.L., & Firat M., 2016. Kajian Mutu Karanginan Rumput Laut *Eucheuma cottonii* Berdasarkan Sifat Fisika-Kimia Pada Tingkat Konsentrasi Kalium Hidroksida (KOH) yang Berbeda. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 5 (2) Hal: 38-44
- Lanuru M., Petrus R.P-M., Asaad, Andi, I.J., & Pirzan, Andi, M., 2010. Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Gusung Batua, Pulau Badi Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ris. Akuakultur* Vol. 5 No. 2, Hal: 299-316
- Lestari H.A., Amran M.A., & Selamat M.B., 2014. Perubahan Luasan Kawasan Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng Tahun 2011–2014 Dengan Menggunakan Citra Landsat. Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Mahfud C.R., 2015. Studi Kesesuaian Lahan Budidaya *Kappaphycus alvarezii* dengan Aplikasi GIS Berdasarkan Parameter Fisik Dan Kimia Di Perairan Majene, Sulawesi Barat. Skripsi Program studi budidaya perairan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Masak P.R.P & Sarira N.H., 2016. Pertumbuhan dan Produksi Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* dengan Aplikasi Metode Vertikultur Di Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur*.
- Muslimin, Wiwin K.,P.S. & Nova F.S., 2015. Pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii*, *Eucheuma denticulatum* dan *Eucheuma striatum* Pada Budidaya Laut Berbasis Integrated Multi Trophic Aquaculture (imta) di Teluk Tomini, Gorontalo. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur 2015, Loka Penelitian dan Pengembangan Budidaya Rumput Laut*. Gorontalo. Hal: 839-845
- Ngangi E.L.A., Joppy D.M., & Joshian N.W.S., 2013. Pengembangan Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Efisiensi Teknis Usaha Di Desa Arakan Kabupaten Sula Selatan. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur 2013, Program Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung Mangrove, Manado*. Hal: 715-721



- Parenrengi A. & Sulaeman, 2007. Mengenal Rumput Laut, *Kappaphycus alvarezii*. Media Akuakultur Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2007
- Pratiwi, D.A., Muslimin, & Sari, W.K.P, 2016. Penentuan Pola Musim Tanam Optimal Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Perairan Kabupaten Puhowato, Gorontalo
- Prasetyo T., 2007. Parameter Oseanografi Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Intitut Pertanian Bogor, Bogor
- Priono B., 2013. Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan. Jurnal Media Akuakultur Vol. 8 No. 1
- Radiarta I.N., Supriyono E.W., Bambang P. & Ongko P., 2003. Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Penentuan Lokasi Pengembangan Budidaya Laut Di Teluk Ekas, Nusa Tenggara Barat. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia Vol. 9 No. 1
- Radiarta I.N., Adang S., & Ofri J., 2005. Pemetaan Kelayakan Lahan Untuk Pengembangan Usaha Budidaya Laut Dengan Aplikasi Inderaja dan Sistem Informasi Geografis di Perairan Lemito Provinsi Gorontalo. Jurnal Penelitian Indonesia 11 (1)
- Radiarta I.,N., Achmad S., & Endhay K., 2010. Analisis Spasial Potensi Kawasan Budidaya Laut Di Provinsi Maluku Utara Dengan Aplikasi Data Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis. Jurnal Ris. Akuakultur Vol. 5 No. 1, Hal: 143-153
- Radiarta, I.N., Erlania, & Rusman. 2013. Pengaruh Iklim Terhadap Musim Tanam Rumput Laut, *Kappaphycus alvarezii* di Teluk Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya
- Rantetondok A., & Gunarto L., 2016. Studi Penyakit Rumput Laut (Epifit Dan lice Ice Pada Rumput Laut, *Kappaficus alvarezii* dan Pengaruhnya Pada Pertumbuhan Dan Kualitas Karanginan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Rehena F.R., 2009. Produktivitas Biomassa dan Laju Pertumbuhan Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Perairan Wael Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Jurnal Berk. Penel.Hayati:14 (197-201)
- Rochmady, Sulaeman, & La Saluddin, 2017. Pengaruh Bobot Bibit Berbeda Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Strain Coklat Metode Long Line Menggunakan Rumpun Ganda.
- Salim Z., & Ernawati, 2015. Rumput Laut, Komoditas Potensial Yang Belum Termanfaatkan. Al Mawadri Prima, Jakarta
- Santoso L., & Yudha T.N., 2008. Pengendalian penyakit ice-ice untuk meningkatkan produksi rumput laut indonesia. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 3 No. 2., Hal: 37-43



Muslimin & Nova F.S. 2015. Pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus striatum*, *Eucheuma striatum* dan *Eucheuma denticulatum* Pada Budidaya Laut s Integrated Multi Trophic Aquaculture (IMTA) di Teluk Tomini, Gorontalo. ng Forum Inovasi Teknologi Akuakulture

2007. Modul pelatihan Aplikasi SIG Untuk Kesesuaian Lahan. Makassar

- Selamat M.B., Muhammad F.S., Zainuddin, & Arniati M., 2015. Aplikasi sistem informasi geografis dan Penginderaan Jauh Satelit Untuk Evaluasi Pemanfaatan Ruang Budidaya Rumput Laut di Pantai Amal, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan 2. Makassar, 5 Oktober 2015. Universitas Hasanuddin, Makassar, Hal: 164-173
- Serdiati N. & Widiastuti I.M., 2010. Pertumbuhan dan produksi rumput laut *Eucheuma cottonii* pada kedalaman penanaman yang berbeda. Jurnal Media Litbang Sulteng 3 (1), Hal: 21-26
- Sirajuddin M., 2009. Informasi Awal Tentang Kualitas Biofisik Perairan Teluk Waworada Untuk Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*). Jurnal Akuakultur Indonesia, 8 (1) Hal: 1-10
- SNI 7579.2, 2010. Produksi Rumput Laut Kotoni (*Eucheuma cottonii*) – Bagian 2: Metode Long-line. Badan standarisasi Nasional (BSNI).
- Soenardjo N., 2011. Aplikasi Budidaya Rumput Laut *E. cottonii* (Webber van Bosse) dengan Metode Jaring Lepas Dasar (Net Bag) Model Cidaun. Buletin Oseanografi Marina, Vol. 1, Hal, 35-44
- Suparmi & Achmad S., 2009. Mengenal Potensi Rumput Laut: Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut Dari Aspek Industri Dan Kesehatan. Jurnal Sultan Agung Vol XLIV No. 118, Hal: 95-116
- Syamsuddin R. 2018, Rumput Laut, Kumpulan Hasil Penelitian. Fajar Press, Sulawesi Selatan
- Syamsuddin R. & Misbah I., 2018. Pertumbuhan, produksi Biomassa, dan Kadar Karanginan Rumput Laut *Kappahycus alvarezii* yang Dipupuk dengan Ammonium dan Nitrat Pada Budidaya Sistem Indoor. Fajar Press, Sulawesi Selatan
- Tim Perikanan WWF-Indonesia, Boedi Sardjana Julianto & Badrudin. 2014. Seri Panduan Perikanan Skala Kecil Budidaya Rumput Laut *Gracilaria* sp. Di Tambak. WWF-Indonesia
- Wijaya N.I., 2007. Analisis Kesesuaian Lahan Dan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Di Wilayah Pesisir Kabupaten Kutai Timur [Tesis] Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Wulandari S.R., Sahala H., & Ruswahyuni, 2015. Pengaruh Arus Dan Substrat Terhadap Distribusi Kerapatan Rumput Laut Di Perairan Pulau Panjang Sebelah Barat Dan Selatan. Diponegoro Journal Of Maquares Management Of Aquatic Resources. Vol 4 No. 3, Hal: 91-98
- Yunus, Indah W.A., & Firman F.M., 2010. Pengaruh Fosfat (TSP 36) Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut *Eucheuma cottonii*. Jurnal Kelautan, Volume 3, No.2



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil pengukuran parameter oseanografi dan laju pertumbuhan harian (LPH) *E. cottonii* selama penelitian

S (Y)	E (X)	Stasiun	Waktu	Suhu (C°)	Salinitas (ppt)	Kecerahan (M)	Kedalaman (M)	KET*	Kec. Arus (M/dtk)	Arah Arus (U°)	Nitrat (mg/L)	Fosfat (mg/L)	LPH (gram/hari)	LPH (%/hari)	Rata-Rata LPH (gram/Hari)
			1	29.9	30	1.2	2.0	air surut	0.08	208	0.0849	0.0139	0	0	
			2	29.3	31	1.3	2.9	air pasang	0.11	60	0.0475	0.0125	7.0217	6,5542	
04 47' 34.6"	123 04' 06.3"	1	3	29.5	32	1.9	3.1	air pasang	0.05	295	0.0318	0.0106	9.3696	6,8426	7.097826
			4	30.4	34	1.1	2.0	air surut	0.09	202	0.0973	0.0026	8.3913	6,7324	
			5	31.3	34	1.3	2.1	air pasang	0.10	36	0.1106	0.0009	3.6087	5,8885	
			1	30.2	31	1.5	1.6	air pasang	0.03	2	0.0908	0.0165	0	0	
			2	29.4	31	2.0	2.7	air pasang	0.11	2	0.0672	0.0125	4.2826	6,0597	
04 46' 35.2"	123 03' 58.4"	2	3	30.0	32	1.8	2.4	air surut	0.19	166	0.1019	0.0106	5.4130	6,2940	4.13587
			4	30.5	34	1.1	1.4	air pasang	0.06	2	0.3442	0.0013	4.1522	6,0288	
			5	31.0	34	1.4	2.1	air pasang	0.22	2	0.0207	0.0013	2.6957	5,5968	
			1	30.4	30	1.4	3.7	air pasang	0.16	338	0.077	0.0158	0	0	
			2	29.8	30	1.7	4.4	air pasang	0.10	303	0.0619	0.0132	5.6739	6,3410	6.13587



S (Y)	E (X)	Sta siun	Wa ktu	Suhu (C°)	Salinitas (ppt)	Keceraha n (M)	Kedalam an (M)	KET*	Kec. Arus (M/dtk)	Arah Arus (U°)	Nitrat (mg/L)	Fosfat (mg/L)	LPH (gram/hari)	LPH (%/hari)	Rata-Rata LPH (gram/Hari)
			3	30.9	31	1.5	3.0	air surut	0.20	154	0.0659	0.0185	8.5435	6,7503	
			4	30.7	33	1.3	3.0	air pasang	0.13	320	0.3769	0.0013	7.4783	6,6172	
			5	31.4	34	1.2	3.8	air pasang	0.15	322	0.0272	0.0053	2.8478	5,6517	
			1	30.4	31	2.0	2.8	air pasang	0.13	157	0.0502	0.0158	0	0	
			2	30.3	31	1.6	1.6	air surut	0.12	188	0.0587	0.0165	6.5217	6,4803	
04 48'	123 02'	4	3	31.1	33	1.5	2.0	air pasang	0.10	310	0.0796	0.0106	6.9348	6,5417	3.48913
08.8"	27.8"		4	31.1	34	2.1	3.1	air pasang	0.04	290	0.4005	0.0013	4.8261	6,1792	
			5	31.5	35	1.2	3.0	air surut	0.44	183	0.0303	0.0057	-4.3261	-6,0638	
			1	30.5	31	2.0	3.3	air pasang	0.13	128	0.1346	0.0152	0	0	
			2	30.4	30	0.8	2.0	air surut	0.21	150	0.0888	0.0172	7.3913	6,6055	
04 46'	123 02'	5	3	31.2	31	1.2	2.1	air pasang	0.19	300	0.0371	0.0172	20.2174	7,6117	12.16304
55.5"	34.3"		4	31.4	32	1.7	3.1	air surut	0.09	130	0.003	0.0013	11.6304	7,0588	
			5	31.7	34	1.0	2.0	air surut	0.16	140	0.0386	0.0009	9.4130	6,8473	
			1	30.0	31	1.2	2.3	air surut	0.33	164	0.0757	0.0172	0	0	
			2	30.1	31	1.2	1.5	air surut	0.07	190	0.0862	0.0172	7.0650	6,5604	6.9565
			3	29.8	32	1.5	2.0	air pasang	0.10	350	0.0449	0.0172	11.7390	7,0681	



S (Y)	E (X)	Sta siun	Wa ktu	Suhu (C°)	Salinitas (ppt)	Keceraha n (M)	Kedalam an (M)	KET*	Kec. Arus (M/dtk)	Arah Arus (U°)	Nitrat (mg/L)	Fosfat (mg/L)	LPH (gram/hari)	LPH (%/hari)	Rata-Rata LPH (gram/Hari)
			4	30.7	34	1.1	2.5	air surut	0.30	181	0.0462	0.0026	5.5660	6,3217	
			5	31.9	34	0.8	2.5	air surut	0.23	190	0.0067	0.0004	3.4560	5,8454	



Lampiran 2. Rata-rata pertumbuhan bobot rumput laut berdasarkan stasiun dan waktu pengamatan

Waktu Pengamatan	ST_1	ST_2	ST_3	ST_4	ST_5	ST_6
H0 (gram)	50±0	50±0	50±0	50±0	50±0	50±0
H10 (gram)	120±26	93±17	107±19	115±16	124±15	121±14
H20 (gram)	214±39	147±33	192±22	185±26	326±63	238±27
H30 (gram)	298±51	188±43	267±22	233±22	442±57	294±12
H40 (gram)	334±54	215±18	29531	190±29	537±59	328±16
G (gram)	284	165	245	140	487	278

Lampiran 3. Laju pertumbuhan harian (g/hari) berdasarkan stasiun dan waktu pengamatan

	ST_1	ST_2	ST_3	ST_4	ST_5	ST_6
LPH_0 (g/hari)	0	0	0	0	0	0
LPH_10 (g/hari)	7,0217	4,2826	5,6739	6,5217	7,3913	7,0650
LPH_20 (g/hari)	9,3696	5,4130	8,5435	6,9348	20,2174	11,7390
LPH_30 (g/hari)	8,3913	4,1522	7,4783	4,8261	11,6304	5,5660
LPH_40 (g/hari)	3,6087	2,6957	2,8478	-4,3261	9,4130	3,4560

Lampiran 4. Laju pertumbuhan harian (%/hari) berdasarkan stasiun dan waktu pengamatan

	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 5	ST 6
LPH_0 (%/hari)	0	0	0	0	0	0
LPH_10 (%/hari)	6,5542	6,0597	6,3410	6,4803	6,6055	6,5604
LPH_20 (%/hari)	6,8426	6,2940	6,7503	6,5417	7,6117	7,0681
LPH_30 (%/hari)	6,7324	6,0288	6,6172	6,1792	7,0588	6,3217
LPH_40 (%/hari)	5,8885	5,5968	5,6517	-6,0638	6,8473	5,8454

Lampiran 5. Data bobot rumput laut (Gram)

STASIUN	ULANGAN	H0	H10	H20	H30	H40
1	1	50	85	180	250	330
1	2	50	105	265	290	310
1	3	50	145	280	290	275
1	4	50	140	280	355	290
1	5	50	130	210	395	430
1	6	50	130	210	370	395
1	7	50	130	220	350	405
1	8	50	85	220	235	265
1	9	50	100	260	315	355
	10	50	120	235	295	325
	11	50	120	200	280	350
	12	50	120	180	275	300
	13	50	145	225	345	405



1	14	50	130	200	295	355
1	15	50	100	280	315	385
1	16	50	110	220	290	320
1	17	50	85	155	195	225
1	18	50	120	185	360	380
1	19	50	130	170	315	360
1	20	50	80	145	190	240
1	21	50	130	205	270	300
1	22	50	130	205	290	325
1	23	50	195	190	285	355
Rata-rata		50	120	214	298	334
2	1	50	90	120	155	185
2	2	50	95	145	195	200
2	3	50	65	105	170	190
2	4	50	110	180	195	215
2	5	50	75	150	200	220
2	6	50	100	165	210	235
2	7	50	100	175	205	230
2	8	50	125	160	195	215
2	9	50	110	150	195	260
2	10	50	110	175	215	255
2	11	50	85	125	190	210
2	12	50	75	140	185	210
2	13	50	105	135	175	205
2	14	50	110	160	195	215
2	15	50	65	170	195	210
2	16	50	70	155	180	205
2	17	50	115	165	200	235
2	18	50	90	145	185	225
2	19	50	85	135	180	205
2	20	50	85	145	185	215
2	21	50	95	140	195	210
2	22	50	80	115	155	195
2	23	50	95	125	180	210
Rata-rata		50	93	147	188	215
3	1	50	95	170	215	230
3	2	50	120	190	240	250
3	3	50	120	200	260	290
	4	50	110	210	250	270
	5	50	125	195	245	265
	6	50	80	165	215	245
	7	50	95	150	245	260
	8	50	85	175	265	290



3	9	50	110	190	240	290
3	10	50	120	205	240	280
3	11	50	90	175	240	275
3	12	50	95	175	270	300
3	13	50	110	190	280	305
3	14	50	100	180	255	295
3	15	50	120	220	300	315
3	16	50	120	200	295	320
3	17	50	95	190	280	310
3	18	50	145	220	350	385
3	19	50	145	260	355	395
3	20	50	115	200	290	325
3	21	50	70	180	255	290
3	22	50	100	190	275	300
3	23	50	90	190	280	310
Rata-rata		50	107	192	267	295
4	1	50	110	210	250	160
4	2	50	130	200	240	195
4	3	50	135	200	270	255
4	4	50	140	200	225	180
4	5	50	130	190	255	200
4	6	50	120	190	225	200
4	7	50	120	180	240	205
4	8	50	100	175	190	255
4	9	50	120	180	200	190
4	10	50	80	100	235	210
4	11	50	135	195	210	200
4	12	50	95	150	200	205
4	13	50	100	180	260	135
4	14	50	90	190	245	165
4	15	50	120	180	205	190
4	16	50	100	165	255	175
4	17	50	115	210	240	165
4	18	50	120	195	245	165
4	19	50	100	170	235	170
4	20	50	115	205	230	145
4	21	50	130	175	215	190
4	22	50	115	235	265	205
4	23	50	130	170	220	200
Rata-rata		50	115	185	233	190
5	1	50	140	530	620	770
5	2	50	140	370	405	600
5	3	50	100	385	410	530



5	4	50	115	350	465	515
5	5	50	110	295	365	495
5	6	50	120	315	420	525
5	7	50	105	330	470	530
5	8	50	130	205	360	490
5	9	50	115	265	370	470
5	10	50	120	345	465	515
5	11	50	140	325	435	545
5	12	50	90	200	390	515
5	13	50	130	360	430	500
5	14	50	140	340	495	525
5	15	50	115	295	380	485
5	16	50	115	300	440	535
5	17	50	115	315	490	550
5	18	50	140	325	430	540
5	19	50	130	370	480	550
5	20	50	135	330	490	585
5	21	50	140	315	450	520
5	22	50	140	315	435	505
5	23	50	125	320	480	545
Rata-rata		50	124	326	442	537
6	1	50	120	190	275	290
6	2	50	120	220	300	350
6	3	50	140	270	295	315
6	4	50	80	180	260	300
6	5	50	140	235	295	325
6	6	50	130	215	290	325
6	7	50	115	280	315	345
6	8	50	110	255	290	325
6	9	50	135	260	300	335
6	10	50	125	260	300	345
6	11	50	115	200	280	315
6	12	50	115	235	305	345
6	13	50	100	220	310	340
6	14	50	120	275	295	330
6	15	50	115	235	285	335
6	16	50	115	245	290	315
6	17	50	125	260	300	345
6	18	50	100	240	290	315
6	19	50	130	215	290	335
6	20	50	130	225	300	345
6	21	50	130	260	295	315
6	22	50	130	250	295	330



6	23	50	135	250	300	330
Rata rata		50	121	238	294	328

Lampiran 6. Foto dokumentasi selama pengamatan di lapangan



Rumput laut yang terkena penyakit ice-ice pada stasiun 4



Dari kiri ke kanan merupakan bobot rumput laut pada stasiun 5 dan 3 yang telah berumur 30 hari



merupakan rumput laut yang pucat pada stasiun 2 dan *thallus* rumput laut dimen/debu air pada stasiun 3





Rumput laut jenis *E. cottonii* yang dibudidayakan dengan metode long line



Rumput laut yang akan di budidayakan dengan bobot awal 50 gram

Lampiran 7. *E. cottonii* yang dibudidayakan selama 40 hari pada masing-masing stasiun

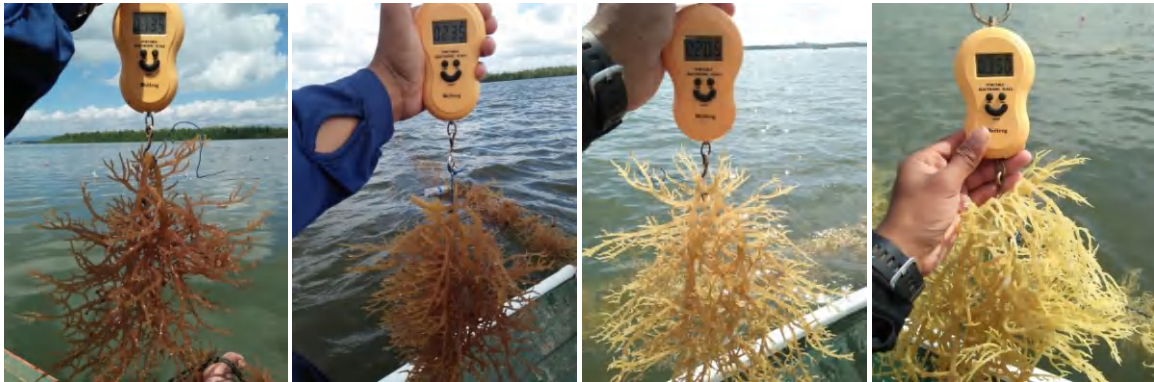


Pertumbuhan rumput laut pada stasiun 1 dari pengamatan (kiri ke kanan) hari ke 10, hari ke 20, hari ke 30 dan hari ke 40





Pertumbuhan rumput laut pada stasiun 2 dari pengamatan (kiri ke kanan) hari ke 10, hari ke 20, hari ke 30 dan hari ke 40



Pertumbuhan rumput laut pada stasiun 3 dari pengamatan (kiri ke kanan) hari ke 10, hari ke 20, hari ke 30 dan hari ke 40



Pertumbuhan rumput laut pada stasiun 4 dari pengamatan (kiri ke kanan) hari ke 10, hari ke 20, hari ke 30 dan hari ke 40



Pertumbuhan rumput laut pada stasiun 5 dari pengamatan (kiri ke kanan) hari ke 10, hari ke 20, hari ke 30 dan hari ke 40





Pertumbuhan rumput laut pada stasiun 6 dari pengamatan (kiri ke kanan) hari ke 10, hari ke 20, hari ke 30 dan hari ke 40

